

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**ANALISIS PRAKTIK KEPERAWATAN JIWA PADA IBU F DENGAN  
INTERVENSI INOVASI TERAPI AFIRMASI POSITIF TERHADAP  
TANDA DAN GEJALA PADA PASIEN HARGA DIRI RENDAH KRONIS  
DI YAYASAN *JOINT ADULAM MINISTRY* SAMARINDA**

***ANALYSIS OF PSYCHIATRIC NURSING PRACTICE IN MOM F WITH  
POSITIVE AFFIRMATION THERAPY INNOVATION INTERVENTION  
AGAINST SIGNS AND SYMPTOMS IN PATIENTS WITH CHRONIC LOW  
SELF-ESTEEM AT THE *JOINT ADULAM MINISTRY* SAMARINDA***



**DISUSUN OLEH :**

**ANDI KHAMISRAH, S. Kep**

**2211102412250**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

**Naskah Publikasi (Manuscript)**

**Analisis Praktik Keperawatan Jiwa pada Ibu F dengan Intervensi Inovasi  
Terapi Afirmasi Positif terhadap Tanda Dan Gejala pada Pasien Harga Diri  
Rendah Kronis di Yayasan *Joint Adulam Ministry* Samarinda**

*Analysis of Psychiatric Nursing Practice in Mom F with Positive Affirmation  
Therapy Innovation Intervention Against Signs and Symptoms in Patients with  
Chronic Low Self-Esteem at The Joint Adulam Ministry Samarinda*



**Disusun Oleh :**

**Andi Khamisrah, S. Kep**

**2211102412250**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

**PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk pulikasi Karya Ilmiah  
Akhir Ners dengan judul :**

**Analisis Praktik Keperawatan Jiwa Pada Ibu F Dengan Intervensi Inovasi  
Terapi Afirmasi Positif Terhadap Tanda Dan Gejala Pada Pasien Harga Diri  
Rendah Kronis Di Yayasan *Joint Adulam Ministry* Samarinda**

**Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampiran naskah publikasi**

**Pembimbing**



**Ns. Arief Budiman, M.Kep**  
NIDN. 1118039302

**Peneliti**



**Andi Khamisrah, S. Kep**  
NIM. 2211102412250

**Mengetahui,**

**Koordinator Mata Kuliah Elektif**



**Ns. Enok Sureskiarti, M. Kep**  
NIDN. 1119018202

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PRAKTIK KEPERAWATAN JIWA PADA IBU F DENGAN  
INTERVENSI INOVASI TERAPI AFIRMASI POSITIF TERHADAP  
TANDA DAN GEJALA PADA PASIEN HARGA DIRI RENDAH KRONIS  
DI YAYASAN JOINT ADULAM MINISTRY SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Andi Khamisrah, S. Kep

2211102412250

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 4 Juli 2023

Penguji 1

Ns. Mukhrifah Damaiyanti., MNS  
NIDN : 1110118003

Penguji 2

Ns. Dwi Rammah Fitriani., M.Kep  
NIDN : 1119018202

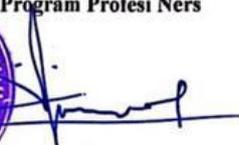
Penguji 3

Ns. Arief Budiman., M.Kep  
NIDN : 1112098801

Mengetahui,

Ketua Program Profesi Ners



  
Enok Sureskiarti, M. Kep

NIDN. 1119018202

**Analisis Praktik Keperawatan Jiwa pada Ibu F dengan Intervensi Inovasi Terapi Afirmasi Positif terhadap Tanda dan Gejala pada Pasien Harga Diri Rendah Kronis di Yayasan *Joint Adulam Ministry Samarinda***

Andi Khamisrah<sup>1</sup>, Arief Budiman<sup>2</sup>, Mukhrifah Damaiyanti<sup>3</sup>, Dwi Rahmah Fitriani<sup>4</sup>

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email : [akhamisrah@gmail.com](mailto:akhamisrah@gmail.com)

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Salah satu gejala negatif skizofrenia adalah harga diri yang rendah. Harga diri rendah merupakan dimana individu merasa tidak percaya diri, cenderung pesimis, dan merasa tidak berharga dalam kehidupan mereka. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengurangi tanda-tanda harga diri rendah adalah menggunakan afirmasi positif. Afirmasi adalah sebuah teknik di mana individu mengulang-ulang kata-kata positif pada diri sendiri, baik secara lantang maupun dalam hati. Dengan berulangnya afirmasi, kata-kata tersebut dapat tertanam dalam alam bawah sadar individu, sehingga mempengaruhi reaksi, perilaku, kebiasaan, dan tindakan individu sebagai respons terhadap afirmasi tersebut.

**Tujuan :** Satu metode yang bertujuan untuk dapat diterapkan untuk memeriksa praktek keperawatan pada pasien yang menderita harga diri rendah kronis adalah melalui intervensi inovatif yang mencakup pemberian terapi afirmasi positif dengan tujuan meningkatkan tanda dan gejala dari kondisi harga diri rendah kronis tersebut.

**Metode :** analisis praktik ini menggunakan terapi inovasi afirmasi positif dengan sebelum diberikan terapi dengan menganalisis terlebih dahulu tanda dan gejala serta mengukur harga diri rendah menggunakan Skala harga diri Rosenberg (RSES) pada pasien harga diri rendah kronis. Sampel yang diambil adalah pasien di yayasan joint adulam ministry samarinda dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis. Pemberian terapi afirmasi positif ini diberikan 2 sesi selama 30 menit perhari yang dilakukan selama 5 kali pertemuan, setelah diberikan terapi afirmasi dievaluasi kembali skor penilaian harga diri rendah dan tanda dan gejala setelah dilakukannya terapi.

**Hasil Penelitian :** hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat perubahan tanda dan gejala setelah dilakukannya terapi dan terdapat pula perubahan skor penilaian harga diri rendah dari skala harga diri 17(self esteem rendah) menjadi 33(Self esteem normal).

**Kesimpulan :** Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terapi Afirmasi Positif terbukti efektif dalam mengubah tanda dan gejala pada pasien dengan harga diri rendah kronis. Terapi Afirmasi Positif telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tanda dan gejala pada klien yang mengalami kondisi harga diri rendah kronis.

**Kata Kunci :** Afirmasi Positif, Harga Diri Rendah Kronik

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Dosen Keperawatan Jiwa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>3</sup> Dosen Keperawatan Jiwa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>4</sup> Dosen Keperawatan Jiwa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***Analysis of Psychiatric Nursing Practice in Mom F with Positive Affirmation Therapy  
Innovation Intervention Against Signs and Symptoms in Patients with Chronic Low Self-Esteem  
at The Joint Adulam Ministry Samarinda***

Andi Khamisrah<sup>1</sup>, Arief Budiman<sup>2</sup>, Mukhriyah Damaiyanti<sup>3</sup>, Dwi Rahmah Fitriani<sup>4</sup>

Faculty of Nursing, Muhammadiyah University, East Kalimantan

Email : [akhamisrah@gmail.com](mailto:akhamisrah@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background :** One of the negative symptoms of schizophrenia is low self-esteem. Low self-esteem is where individuals feel insecure, tend to be pessimistic, and feel worthless in their lives. One method that can be used to reduce signs of low self-esteem is to use positive affirmations. Affirmation is a technique in which individuals repeat positive words to themselves, both out loud and silently. With repeated affirmations, these words can be embedded in the individual's subconscious, thereby influencing individual reactions, behaviors, habits, and actions in response to these affirmations.

**Purpose :** One method that is intended to be applied to examine nursing practice in patients suffering from chronic low self-esteem is through innovative interventions that include the provision of positive affirmation therapy with the goal of improving signs and symptoms of this chronic low self-esteem condition.

**Method :** This practice analysis used positive affirmation innovation therapy before being given therapy by first analyzing signs and symptoms and measuring low self-esteem using the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) in patients with chronic low self-esteem. The samples taken were patients at the Samarinda Joint Adulam Ministry foundation with chronic low self-esteem nursing problems. The administration of positive affirmation therapy was given 2 sessions of 30 minutes per day which were carried out for 5 meetings. After being given affirmation therapy, the low self-esteem assessment scores and signs and symptoms were re-evaluated after the therapy was carried out.

**Research Result :** The results of the analysis showed that there were changes in signs and symptoms after the therapy was carried out and there were also changes in the low self-esteem rating score from a self-esteem scale of 17 (low self-esteem) to 33 (normal self-esteem).

**Conclusion :** From the results of the analysis it can be concluded that Positive Affirmation therapy is proven effective in changing signs and symptoms in patients with chronic low self-esteem. Positive Affirmation Therapy has been shown to have a significant effect on changes in signs and symptoms in clients who experience chronic low self-esteem.

**Keywords :** Positive Affirmations, Chronic Low Self-Esteem

---

<sup>1</sup> Student of Ners Professional Program, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Lecturers of Ners Professional Program, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>3</sup> Lecturers of Ners Professional Program, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>4</sup> Lecturers of Ners Professional Program, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## PENDAHULUAN

Kesehatan mental dapat diartikan sebagai keadaan sejahtera di mana individu mampu mewujudkan potensi mereka, untuk mengatasi tekanan yang muncul dalam hidup mereka, untuk bekerja secara produktif, dan untuk berkontribusi pada komunitas mereka. Orang yang secara teratur mengalami stres emosional, distress, dan gangguan fungsi (disfungsi) berisiko tinggi mengalami gangguan jiwa yang dikenal dengan istilah psikotik (Rahayu & Daulima, 2019).

Gangguan jiwa merupakan masalah internasional yang jumlahnya akan terus meningkat setiap tahunnya jika tidak ditangani. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Pada tahun 2019, 264 juta orang hidup dengan depresi, 45 juta dengan gangguan bipolar, 50 juta dengan demensia dan 30 juta dengan skizofrenia. Menurut American Psychiatric Association (APA), 1% populasi dunia menderita skizofrenia (WHO, 2020).

Kementerian Kesehatan RI (2020) melaporkan bahwa jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia saat ini mencapai 236 juta jiwa, dimana gangguan jiwa ringan merupakan 6% dari jumlah penduduk, 0,17% menderita gangguan jiwa berat, dan 14,3% diantaranya menghadapi rantai. Menurut statistik, 6% orang berusia 15-24 tahun menghadapi masalah mental. Di antara 34 provinsi di Indonesia, Sumbar memiliki jumlah gangguan jiwa grade 9 dengan 50.608 orang, dan masalah skizofrenia menempati urutan kedua dengan 1,9 orang per sejuta orang. Skizofrenia merupakan permasalahan kesehatan yang mengkhawatirkan di Indonesia, di mana hampir seluruh pasien yang dirawat di rumah sakit jiwa Indonesia didiagnosis menderita skizofrenia (Suyasa, 2021).

Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Samarinda tahun 2022, tercatat bahwa jumlah Orang dengan Gangguan Jiwa (OGDJ) mengalami peningkatan menjadi 3.620 pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2022, jumlah OGDJ diperkirakan akan mengalami penurunan menjadi 2.679. Berdasarkan Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi skizofrenia di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 5,8%. Prevalensi tertinggi dari skizofrenia terdapat di Kabupaten Bontang dengan angka prevalensi mencapai 15,64%, diikuti oleh Kota Samarinda sebesar 12,98% (Riskesdas, 2018). Data lain yang diperoleh dari Puskesmas Wonorejo Samarinda menyatakan bahwa terdapat 191 kasus prevalensi pada pasien skizofrenia.

Yayasan Joint Adualam Ministry (JAM) Samarinda merupakan yayasan OGDJ (Organisasi Gerakan Doa Jemaat) yang didirikan oleh almarhum Bapak Yohan Ruben Denga pada bulan Januari tahun 1999. Yayasan ini awalnya dimulai oleh satu orang OGDJ dari Kutai Barat, dan setelah kesepakatan dengan rekannya, tiba waktunya secara resmi didirikan pada tahun 2008. Setelah almarhum Bapak Yohan Ruben Denga meninggal dunia, kepemimpinan yayasan dilanjutkan oleh istrinya yaitu Ibu Karina.

Yayasan Joint Adualam Ministry (JAM) Samarinda memiliki beberapa cabang, termasuk di Kalimantan Tengah dan Manado, Sulawesi Utara. Yayasan ini telah menjalin kerjasama dengan RSJ Atma Husada Mahakam Samarinda. Saat ini, Yayasan Joint Adualam Ministry (JAM) Samarinda menampung 135 pasien dengan OGDJ, terdiri dari 54 pasien perempuan dan 81 pasien laki-laki. Yayasan ini memiliki 5 orang staf yang sangat berdedikasi dalam menjalankan kegiatan dan memberikan pelayanan.

Skizofrenia adalah gangguan mental serius yang tersebar luas di masyarakat. Skizofrenia berasal dari bahasa Yunani schistos, artinya membelah atau memotong, dan phren, otak. Skizofrenia adalah gangguan otak yang serius di mana pasien mengalami gangguan persepsi panca indera, emosi negatif tentang diri mereka sendiri dan orang lain, kurangnya motivasi di tempat kerja, ucapan yang tidak koheren, dan ketidakmampuan untuk mengurus diri sendiri. (Vijaya dan Rahayu, 2019).

Skizofrenia adalah gangguan mental yang ditandai dengan gangguan proses berpikir dan berkurangnya respons emosional. Kondisi ini umumnya merupakan gangguan pikiran, dengan disfungsi sosial dan bicara cadel. Salah satu gejala negatif skizofrenia adalah harga diri yang rendah (Pardede, Keliat, & Yulia, 2020).

Masalah keperawatan skizofrenia yang serius adalah harga diri rendah yang kronis. Hal ini terjadi karena harga diri rendah merupakan gejala negatif dari skizofrenia (Pardede & Laia 2020). Harga diri adalah penilaian individu terhadap pencapaian dan perilaku mereka, dengan membandingkan sejauh mana perilaku tersebut mencerminkan ideal diri. Tingkat pencapaian tujuan dapat mempengaruhi apakah harga diri akan rendah atau tinggi (Meryana, 2017). Harga diri rendah menyebabkan individu merasa tidak percaya diri, cenderung pesimis, dan merasa tidak berharga dalam kehidupan mereka (Atmojo & Purbaningrum 2021).

Individu yang mengalami rendahnya harga diri, pada umumnya berasal dari latar belakang keluarga yang memiliki masalah atau mengalami konflik. Mereka seringkali merasa ditolak oleh

keluarga dan masyarakat sekitar, pernah mengalami kekerasan, dan tidak mendapatkan dukungan sosial (Dewi & Yudianto, 2021). Dengan gangguan harga diri rendah yang terjadi pada seseorang maka akan menghadapi suasana hati dan ingatan tentang masa lalu yang negatif dan lebih rentan mengalami depresi ketika menghadapi stress karena pola pikir yang buruk mengenai masa lalu yang negatif dan lebih rentan menghadapi stress karena pola pikir yang buruk tentang diri sendiri, tujuan hidup tidak jelas dan masa depan yang lebih pesimis.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa masih ada banyak kasus skizofrenia yang terjadi di Indonesia, termasuk di Kalimantan Timur. Harga diri rendah yang berlangsung selama lebih dari 3 bulan dapat dikategorikan sebagai harga diri rendah situasional, sementara jika berlangsung lebih dari 6 bulan, maka termasuk harga diri rendah kronik yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Dampak dari harga diri rendah pada seseorang dapat menyebabkan mereka menarik diri dari interaksi sosial. Terdapat beberapa dampak yang mungkin terjadi akibat harga diri rendah, termasuk halusinasi, risiko perilaku kekerasan, dan bahkan percobaan bunuh diri (Meryana, 2017). Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah harga diri rendah ini secara tepat dan segera, terutama pada kasus harga diri rendah kronik, untuk mencegah risiko yang lebih serius bagi individu yang mengalaminya.

Perlu adanya intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pasien harga diri rendah. Jika tidak ditangani dengan baik, masalah ini tidak hanya akan mempengaruhi kualitas hidup individu yang mengalami, tetapi juga berpotensi untuk berkembang menjadi masalah intelektual yang lebih serius. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera melakukan intervensi yang tepat terhadap masalah harga diri rendah ini. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengurangi tanda-tanda harga diri rendah adalah dengan menggunakan afirmasi positif (Agustin & Handayani, 2017). Pendekatan ini sangat berarti dan layak untuk dicoba dalam upaya meningkatkan harga diri individu dan membantu mereka mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Afirmasi adalah sebuah teknik di mana individu mengulang-ulang kata-kata positif pada diri sendiri, baik secara lantang maupun dalam hati (Zebua et al., 2022). Dengan berulangnya afirmasi, kata-kata tersebut dapat tertanam dalam alam bawah sadar individu, sehingga mempengaruhi reaksi, perilaku, kebiasaan, dan tindakan individu sebagai respons terhadap afirmasi tersebut (Zebua et al., 2022). Terapi afirmasi positif bertujuan untuk membentuk pemahaman yang positif tentang diri sendiri saat berinteraksi dengan lingkungan sosial. Dengan demikian, metode ini dapat membantu individu untuk mengembangkan rasa cinta pada diri sendiri, meningkatkan tingkat percaya diri, dan memandang diri dengan cara yang lebih positif.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk memilih kasus yang berhubungan dengan gangguan konsep diri, khususnya harga diri rendah. Tujuan penulis adalah untuk mengevaluasi asuhan keperawatan terkait dengan tindakan yang relevan dalam penanganan kasus tersebut. Penulis berencana melakukan analisis mengenai Praktik Klinik dengan mengimplementasikan intervensi inovatif berupa terapi afirmasi positif untuk mengatasi tanda dan gejala harga diri rendah yang bersifat kronis di Yayasan Joint Adulam Ministry Samarinda.

## **METODE**

Studi kasus ini mengadopsi pendekatan asuhan keperawatan sebagai metode penelitian. Dalam pendekatan deskriptif, fokus utamanya adalah proses asuhan keperawatan yang terkait dengan permasalahan harga diri rendah kronis pada pasien. Subjek dari studi kasus ini adalah individu yang menderita harga diri rendah kronis.

Analisis praktik terapi afirmasi positif ini dilakukan di Yayasan *Joint Adulam Ministry* Samarinda, terapi ini dilakukan selama 5 hari/pertemuan dari tanggal 5-9 Juni 2023. Terapi ini dilakukan dalam 2 sesi dalam sekali pertemuan dengan waktu 30 menit.

Analisis praktik terapi afirmasi positif ini diberikan dengan menganalisis terlebih dahulu tanda dan gejala serta mengukut harga diri rendah serta mengukur harga diri rendah menggunakan Skala harga diri Rosenberg (RSES) pada pasien harga diri rendah kronis. Sampel yang diambil adalah pasien di yayasan *joint adulam ministry* samarinda dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis.

Setelah diberikan terapi afirmasi positif selama 5 kali pertemuan dievaluasi kembali tanda dan gejala serta skor penilaian harga diri rendah menggunakan skala harga diri rendah Rosenberg(RSES) untuk melihat apakah terjadi perubahan tanda dan gejala serta skor harga diri rendah pasien.

## HASIL

Pelaksanaan tindakan keperawatan inovasi dengan memberikan terapi afirmasi positif pada Ny. F yang dilakukan dari tanggal 5 sampai 9 Juni 2023. Pada setiap pertemuan akan dilakukan selama 30 menit. Pada hari pertama akan dilakukan tindakan yaitu menjelaskan tujuan dan gambaran singkat prosedur. Pada hari kedua sampai kelima akan dilakukan tindakan tindakan mengidentifikasi aspek dan kemampuan positif melalui afirmasi positif. Tujuan dilakukannya afirmasi positif adalah membantu individu untuk memandang dirinya dengan cara yang lebih positif, meningkatkan rasa percaya diri, memberikan perasaan nyaman, mengurangi stress. Berikut adalah hasil dari tindakan keperawatan inovasi pemberian Afirmasi Positif sebagai berikut:

Hari/Tanggal	Tanda dan Gejala Sebelum Intervensi Afirmasi Positif	Tanda dan Gejala Sesudah Intervensi Afirmasi Positif
Senin, 5 Juni 2023	<p>S:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Klien mengatakan malu untuk berinteraksi dengan seseorang</li> <li>Klien mengatakan bahwa dirinya tidak berguna</li> </ol> <p>O:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kontak mata kurang</li> <li>Klien berbicara pelan</li> <li>Nada suara lemah</li> <li>Bicara lambat</li> <li>klien sering menunduk</li> <li>klien menunduk jika diajak berbicara</li> <li>Skala harga diri 17 (<i>self esteem</i> rendah)</li> </ol>	<p>S:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Klien mengatakan masih malu berinteraksi dengan orang lain</li> <li>Klien mengatakan masih tidak berguna bagi orang banyak</li> </ol> <p>O:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kontak mata kurang</li> <li>Klien berbicara pelan</li> <li>Bicara lambat</li> <li>Nada suara lemah</li> <li>Klien masih menunduk jika diajak berbicara</li> </ol>
Selasa, 6 Juni 2023	<p>S:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>klien mengatakan merasa malu dengan penyakitnya</li> <li>klien mengatakan tidak bisa mewarnai</li> <li>klien mengatakan bahwa dirinya tidak cantik</li> </ol> <p>O:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>berjalan menunduk</li> <li>kontak mata kurang</li> <li>klien terlihat lesu</li> </ol>	<p>S:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>klien mengatakan bahwa dirinya cantik “ternyata saya ini cantik juga ya kak”</li> <li>klien mengatakan bahwa dirinya juga bisa mewarnai “ternyata saya bisa mewarnai dengan baik juga ya kak”</li> <li>klien masih mengatakan bahwa dia malu dengan penyakitnya</li> </ol> <p>O:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>klien terlihat bersemangat</li> <li>terdapat kontak mata</li> <li>berjalan menunduk</li> </ol>
Rabu, 7 Juni 2023	<p>S:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Klien menyatakan bahwa dia tidak memiliki keunggulan atau kelebihan.</li> <li>klien mengatakan bahwa dia tidak banyak mempunyai teman</li> </ol> <p>O:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Klien kooperatif</li> <li>Terdapat kontak mata</li> </ol>	<p>S:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Klien mengatakan setelah melakukan afirmasi positif dia bisa tau bahwa ternyata dirinya membunyai banyak kemampuan misalnya bernyanyi</li> <li>Klien mengatakan pas saya bernyanyi tadi teman-teman pada mendekat kepada saya</li> </ol> <p>O:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Klien mampu melihat dirinya secara positif</li> <li>Klien terlihat percaya diri</li> </ol>

		3. Klien terlihat bersemangat setelah melakukan terapi
Kamis, 8 Juni 2023	<p>S:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien mengatakan sudah bisa percaya diri</li> <li>2. Klien mengatakan bahwa dirinya tidak berguna sebagai ibu</li> <li>3. Klien mengatakan bahwa dia sudah mempunyai teman dekat</li> </ol> <p>O:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien terlihat lebih percaya diri</li> <li>2. Klien bergaul dengan teman-teman lainnya</li> </ol>	<p>O:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien mengatakan setelah melakukan terapi dia bisa menilai dirinya adalah ibu yang baik</li> <li>2. Klien mengatakan saya lebih percaya diri hari ini</li> <li>3. Klien mengatakan sekarang sudah punya banyak teman</li> </ol> <p>O:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien terlihat percaya diri</li> <li>2. Klien bergaul dengan teman-temannya</li> <li>3. Klien terlihat bersemangat</li> </ol>
Jumat, 9 Juni 2023	<p>S:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien mengatakan bahwa dirinya berguna buat orang lain karena tadi pagi dia membantu ibu yayasan untuk menyiapkan sarapan</li> <li>2. Klien mengatakan bangga dengan dirinya</li> </ol> <p>O:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien kooperatif</li> <li>2. Klien terlihat bersemangat hari ini</li> </ol>	<p>S:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien mengatakan setelah melakukan afirmasi positif dia bisa memandang dirinya lebih baik lagi</li> <li>2. Klien mengatakan walaupun mempunyai penyakit jiwa bisa berguna juga buat orang sekitar</li> <li>3. Klien mengatakan bahwa dirinya berarti dimata tuhan</li> </ol> <p>O:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Respon klien baik</li> <li>2. Terdapat kontak mata</li> <li>3. Ekspresi wajah lebih rileks</li> <li>4. Klien dapat memandang positif dirinya</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien bergabung dengan teman-temannya</li> <li>2. Skala harga diri meningkat menjadi 33 (<i>self esteem</i> sedang/normal).</li> </ol>

Berdasarkan tabel hasil intervensi inovasi diatas setelah dilakukan terapi Afirmasi positif menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku harga diri rendah kronik dan meningkatkan harga diri klien. Hal ini juga dapat dilihat dari tanda dan gejala klien yang sudah mulai percaya diri dan sudah tidak merendahkan dirinya lagi, klien sudah bisa berfikir positif bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan berharga dimata semua orang, selain itu skala harga diri klien meningkat menjadi 33 dimana self esteem klien adalah normal. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustin & Handayani (2017) bahwa setelah dilakukan tindakan identifikasi aspek dan kemampuan positif melalui afirmasi positif terjadi peningkatan harga diri klien dengan harga diri rendah menjadi kategori harga diri normal.

Hasil dari intervensi inovatif yang dilakukan oleh penulis menunjukkan efektivitasnya, terlihat dari perbaikan atau stabilitas kondisi Ny. F yang menderita harga diri rendah kronis setelah menerima terapi Afirmasi Positif. Keberhasilan ini memungkinkan penerapan terapi Afirmasi Positif berjalan dengan lancar dan baik.

## **PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan pengkajian pada tanggal 30 Mei 2023 pada Ny. F peneliti mendapatkan masalah keperawatan yang muncul ialah harga diri rendah kronis, isolasi sosial dan coping tidak efektif. Dimana harga diri rendah adalah masalah utama pada Ny.F harga diri rendah merupakan dimana individu merasa bahwa dirinya tidak percaya diri, cenderung pesimis, dan merasa tidak berharga dalam kehidupan mereka.

Harga diri rendah merupakan suatu kondisi di mana seseorang mengalami perasaan negatif terhadap dirinya sendiri, yang menyebabkan kehilangan rasa percaya diri, sikap pesimis, dan merasa tidak memiliki nilai dalam kehidupan (Atmojo & Purbaningrum, 2021).

Diperlukan tindakan intervensi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan harga diri rendah. Apabila tidak diatasi dengan tepat atau tidak ditangani dengan baik, masalah ini tidak hanya akan mempengaruhi kualitas hidup individu yang mengalami, tetapi juga berpotensi untuk berkembang menjadi masalah intelektual yang lebih serius. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera melakukan intervensi yang tepat terhadap masalah harga diri rendah ini. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengurangi tanda-tanda harga diri rendah adalah dengan menggunakan afirmasi positif (Agustin & Handayani, 2017). Pendekatan ini sangat berarti dan layak untuk dicoba dalam upaya meningkatkan harga diri individu dan membantu mereka mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Afirmasi adalah sebuah teknik di mana individu mengulang-ulang kata-kata positif pada diri sendiri, baik secara lantang maupun dalam hati (Zebua et al., 2022). Dengan berulangnya afirmasi, kata-kata tersebut dapat tertanam dalam alam bawah sadar individu, sehingga mempengaruhi reaksi, perilaku, kebiasaan, dan tindakan individu sebagai respons terhadap afirmasi tersebut (Zebua et al., 2022). Terapi afirmasi positif bertujuan untuk membentuk pemahaman yang positif tentang diri sendiri saat berinteraksi dengan lingkungan sosial. Dengan demikian, metode ini dapat membantu individu untuk mengembangkan rasa cinta pada diri sendiri, meningkatkan tingkat percaya diri, dan memandang diri dengan cara yang lebih positif.

Cara untuk mempengaruhi pikiran bawah sadar salah satunya adalah dengan menggunakan afirmasi positif. Afirmasi positif mendorong berfikir positif dengan menggunakan teknik repetisi. Teknik repetisi berarti mengulang-ulang pesan positif dalam pikiran bawah sadar seseorang sehingga pesan tersebut dapat bertahan dan tertanam dalam alam bawah sadar dalam jangka waktu yang lama. Proses ini melibatkan Reticular Activating System (RAS), yang berperan sebagai pintu gerbang pikiran alam bawah sadar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agfithania dan Aat Sriati (2023) telah menunjukkan bahwa terapi afirmasi positif terbukti efektif dalam mengurangi gangguan konsep diri seperti harga diri rendah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui terapi afirmasi positif, individu dapat mengubah fungsi kognitif dan pola perilaku mereka terhadap persepsi diri sendiri, yang pada akhirnya membantu meminimalisir masalah harga diri rendah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Susanti dan Laura (2022) menyatakan bahwa asuhan keperawatan dengan fokus pada intervensi terapi afirmasi positif memiliki peranan yang signifikan dalam membantu klien yang mengalami masalah keperawatan harga diri rendah.

Jadi terapi inovasi afirmasi positif ini dapat mengganti pikiran negatif mengenai diri sendiri menjadi pikiran yang positif sehingga pasien mampu mengambil keputusan dan mencapai tujuan yang realistis dalam hidupnya. Terapi afirmasi ini juga dapat membuat pasien merasa yakin terhadap kemampuan yang ia miliki dan terapi ini dapat membangkitkan kepercayaan diri pasien. Terapi ini dapat dimasukkan kedalam asuhan keperawatan untuk pasien harga diri rendah agar memiliki kualitas hidup yang baik.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil studi kasus dalam karya ilmiah ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah untuk menganalisis Asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan harga diri rendah kronis di Yayasan Joint Adulam Ministry Samarinda (JAMS), dengan fokus pada penggunaan terapi inovasi Afirmasi Positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kasus pengelolaan klien dengan masalah harga diri rendah kronis dan mengevaluasi efektivitas terapi afirmasi positif yang diberikan di Yayasan Joint Adulam Ministry Samarinda (JAMS).

2. Hasil analisa sebelum pemberian intervensi terapi inovasi Afirmasi Positif pada klien Ny.F dengan diagnosa keperawatan harga diri rendah kronis didapatkan bahwa dari nilai skor Skala harga diri Rosenberg (RSES) yaitu 17 (Self esteem rendah).
3. Setelah dilakukan intervensi terapi inovatif Afirmasi Positif pada klien Ny.F dengan diagnosa keperawatan harga diri rendah kronis, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai skor Skala harga diri Rosenberg (RSES) meningkat menjadi 33 (tingkat harga diri normal).
4. Setelah dilakukan analisis sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi inovasi Afirmasi Positif, hasil Menunjukkan adanya peningkatan harga diri pada Ny. F setelah dilakukan intervensi terapi inovatif Afirmasi Positif.. F setelah menerima terapi Afirmasi Positif untuk masalah harga diri rendah kronis. Terapi ini melibatkan identifikasi aspek dan kemampuan positif klien, kemudian membantu klien untuk memperkuat diri dan menghilangkan pikiran negatif dengan menggunakan ungkapan-ungkapan positif sehingga klien tidak lagi merasa rendah diri

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, N. A., Mubin, M. F., Rejeki, S., Pohan, V. Y., & Samiasih, A. (2021). Pengaruh Terapi Afirmasi Positif Terhadap Quality Of Life Pasien. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 4, 1590–1599.
- Eni, E. N., Erawati, E., Sugiarto, A., Program, S., Iii, S. D., Magelang, K., & Semarang, K. (2020). Asuhan Keperawatan pada Klien Skizofrenia dengan Fokus Studi Harga Diri Rendah di RSJ. Prof. dr. Soerojo Magelang. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2), 2087–2122.
- Laras Siswati Aliwu 1, Firmawati 2, A. W. P. (2023). Pengaruh Terapi Afirmasi Positif Terhadap Quality Of Life (Kualitas Hidup) Pasien Harga Diri Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. *Ejurnal.Politeknikpratama.Ac.Id*, 1(1), 193–207. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Termometer/article/view/1207>
- Niman, S., & Surbakti, L. N. (2022). Terapi Afirmasi Positif Pada Klien Dengan Harga Diri Rendah : Studi Kasus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(November), 484–492. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj%0ATERAPI>
- Nofitriani, N. N. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bogor. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 53–65.
- Rahayu, S., Mustikasari, M., & Daulima, N. H. . (2019). Perubahan Tanda Gejala dan Kemampuan Pasien Harga Diri Rendah Kronis Setelah Latihan Terapi Kognitif dan Psikoedukasi Keluarga. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.37430/jen.v2i1.10>

NP : Analisis Praktik  
Keperawatan Jiwa Pada Ibu F  
Dengan Intervensi Inovasi  
Terapi Afirmasi Positif  
Terhadap Tanda Dan Gejala  
Pada Pasien Harga Diri Rendah  
Kronis

*by* Andi Khamisrah

---

**Submission date:** 21-Aug-2023 08:35AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2148551813

**File name:** UJI\_TURNITIN\_NASPUB\_ANDI\_KHAMISRAH.docx (213.41K)

**Word count:** 3572

**Character count:** 22217

## NP : Analisis Praktik Keperawatan Jiwa Pada Ibu F Dengan Intervensi Inovasi Terapi Afirmasi Positif Terhadap Tanda Dan Gejala Pada Pasien Harga Diri Rendah Kronis

### ORIGINALITY REPORT

<b>27%</b>	<b>25%</b>	<b>10%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://dspace.umkt.ac.id">dspace.umkt.ac.id</a> Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	<a href="https://repository.unimugo.ac.id">repository.unimugo.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="https://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="https://bimiki.e-journal.id">bimiki.e-journal.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	Arni Nur Rahmawati. "PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN HARGA DIRI RENDAH", Jambura Nursing Journal, 2023 Publication	<b>1%</b>